

Analisis Peran Promosi Kesehatan Dalam Mendukung Keberhasilan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Indonesia

Keren Stelin Maliangkay

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email : 2010713014@mahasiswa.upnvj.ac.id

Ummi Rahma

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email : 2010713057@mahasiswa.upnvj.ac.id

Safanny Putri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email : 2010713135@mahasiswa.upnvj.ac.id

Novita Dwi Istanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email : ndistanti@gmail.com

Abstract

Non-Communicable Diseases (NCD) are chronic and non-communicable diseases that cannot be transmitted from one person to another in any form. Currently PTM is a serious global health problem, which is marked by the emergence of new cases and deaths from Non-Communicable Diseases (NCD) every year. Prevention and management of PTM must be done as early as possible considering that PTM sufferers have a low quality of life, causing the burden of health costs to increase thereby increasing the mortality rate. One effective strategy to prevent an increase in the number of PTM sufferers is to carry out health promotion programs. Health promotion is carried out to empower individuals and communities to consciously involve themselves in adopting healthy living habits. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method. Data collection was carried out by analyzing various reading sources or literature relevant to the research topic. A literature search was carried out using the Google Scholar electronic site in the form of a search engine with the keywords health promotion, prevention programs and Non-Communicable Diseases (PTM). There are 6 articles related to the role of health promotion in supporting the success of non-communicable disease prevention programs. Based on the analysis conducted, it can be concluded that the role of health promotion is needed to support the success of non-communicable disease prevention programs in Indonesia. Because one of the effective strategies to prevent the increasing number of PTM sufferers is to carry out health promotion programs.

Key words: *Health Promotion, Non-Communicable Disease, Prevention Programme*

Received Maret 12, 2023; Revised April 25, 2023; Accepted Mei 20, 2023

* Keren Stelin Maliangkay, 2010713014@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis dan non-infeksi yang tidak dapat menular dari satu individu ke individu lainnya melalui bentuk apapun. Saat ini, PTM menjadi masalah kesehatan global yang cukup serius, yang ditandai dengan munculnya kasus baru dan kasus kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) di tiap tahunnya. Pencegahan dan penanggulangan PTM harus dilakukan sedini mungkin mengingat penderita PTM memiliki kualitas hidup rendah, menyebabkan meningkatnya beban biaya kesehatan, hingga meningkatkan angka kematian. Salah satu strategi yang efektif untuk mencegah meningkatnya jumlah penderita PTM adalah dengan melakukan program promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan untuk memberdayakan setiap individu dan masyarakat untuk secara sadar melibatkan diri mereka dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat. Penelitian ini menggunakan *metode Systematic Literature Review (SLR)*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis berbagai sumber bacaan atau kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian kepustakaan dilakukan menggunakan situs elektronik *Google Scholar* yang berbentuk *search engine* dengan kata kunci promosi kesehatan, program pencegahan, dan Penyakit Tidak Menular (PTM). Didapatkan 6 artikel yang berkaitan dengan peran promosi kesehatan dalam mendukung keberhasilan program pencegahan penyakit tidak menular. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran promosi kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program pencegahan penyakit tidak menular di Indonesia. Karena salah satu strategi yang efektif untuk mencegah meningkatnya jumlah penderita PTM adalah dengan melakukan program promosi kesehatan.

Kata kunci: Penyakit Tidak Menular, Program Pencegahan, Promosi Kesehatan

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis dan non-infeksi yang tidak dapat menular dari satu individu ke individu lainnya melalui bentuk apapun. Sehingga penyakit ini dianggap tidak membahayakan dan mengancam kondisi orang lain (Irwan, 2016). Saat ini, PTM menjadi masalah kesehatan global yang cukup serius, yang ditandai dengan munculnya kasus baru dan kasus kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) di tiap tahunnya. Berdasarkan laporan (WHO, 2016), di Asia Tenggara terdapat lima PTM dengan tingkat kesakitan dan *Case Fatality Rate (CFR)* tertinggi, yaitu seperti penyakit jantung (Kardiovaskuler), diabetes mellitus, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan cedera. Kejadian PTM pada dasarnya dikaitkan dengan lima faktor risiko utama yaitu seperti

merokok, konsumsi alkohol, pola makan yang tidak sehat, kurang konsumsi sayur dan buah, serta kurang aktivitas fisik (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan data (WHO, 2021), Penyakit Tidak Menular (PTM) menyebabkan 71% kematian atau sekitar 41 juta orang tiap tahunnya. Selain itu, 77% dari semua kematian PTM terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, seperti Indonesia. PTM di Indonesia saat ini mulai banyak dialami oleh kalangan usia muda 10-14 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Hal ini juga didukung dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang menunjukkan adanya peningkatan prevalensi PTM dari tahun 2007, 2013, hingga 2018. Bahkan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia diprediksi akan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2030. Sifatnya yang kronis dan menyerang usia produktif, menyebabkan permasalahan PTM ini bukan hanya masalah kesehatan saja, akan tetapi mempengaruhi ketahanan ekonomi nasional jika tidak dikendalikan secara tepat, benar, dan berkelanjutan (Heryana, 2020).

Pencegahan dan penanggulangan PTM harus dilakukan sedini mungkin mengingat penderita PTM memiliki kualitas hidup rendah, menyebabkan meningkatnya beban biaya kesehatan, hingga meningkatkan angka kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Salah satu strategi yang efektif untuk mencegah meningkatnya jumlah penderita PTM adalah dengan melakukan program promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan untuk memberdayakan setiap individu dan masyarakat untuk secara sadar melibatkan diri mereka dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat. Selain itu, promosi kesehatan juga bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam menurunkan faktor-faktor risiko yang menjadi penyebab meningkatnya penyakit kronis seperti PTM. Promosi kesehatan dapat mendukung upaya pencegahan PTM, karena dengan promosi kesehatan dapat membantu mencegah munculnya faktor risiko dari PTM. Upaya promosi kesehatan pada pencegahan PTM antara lain dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, penyediaan sanitasi yang baik, perbaikan gizi, dan pengendalian faktor lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Di Indonesia sendiri, program pencegahan PTM juga telah banyak diluncurkan, antara lain seperti Program Deteksi Dini Faktor Risiko PTM di POSBINDU, Program Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM, hingga program cegah PTM dengan CERDIK (Kemenkes RI, 2016). Seluruh upaya ini memiliki sasaran dan tujuannya masing-masing, namun tetap

dilakukan secara simultan. Dalam implementasinya, program pencegahan PTM juga masih terdapat banyak tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan pengendalian PTM. Oleh karena itu, peran promosi kesehatan dalam mendukung keberhasilan program pencegahan PTM perlu dievaluasi dan dianalisis secara lebih mendalam. Selain itu, untuk mewujudkan keberhasilan program pencegahan PTM di Indonesia, dibutuhkannya peran serta dan dukungan dari seluruh lapisan, baik itu dari pemerintah hingga masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

A. Penyakit Tidak Menular

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan sehingga dianggap tidak mengancam kondisi orang lain. PTM merupakan beban kesehatan utama di negara-negara berkembang dan negara industri. Berdasarkan laporan WHO, di kawasan Asia Tenggara paling sering ditemui lima PTM dengan tingkat kesakitan dan kematian yang sangat tinggi, beberapa di antaranya adalah penyakit Jantung (Kardiovaskuler), DM, kanker, penyakit pernafasan obstruksi kronik dan penyakit karena kecelakaan. Kebanyakan PTM dikategorikan sebagai penyakit degeneratif dan cenderung diderita oleh orang yang berusia lanjut. (Irwan SKM.M.Kes, 2011)

Penyakit tidak menular disebabkan oleh adanya interaksi antara agent (*Non-living agent*) dengan host yang dalam hal ini manusia (faktor predisposisi, infeksi, dan lain-lain) serta lingkungan sekitar (*source and vehicle of agent*). Karakteristik penyakit tidak menular yaitu tidak ditularkan, etiologi sering tidak jelas, agent penyebab: *non-living agent*, durasi penyakit panjang (kronis), dan fase subklinis dan klinis yang lama untuk penyakit kronis. Penyakit tidak menular umumnya disebabkan oleh faktor keturunan dan gaya hidup yang tidak sehat. Seseorang yang dekat atau bersentuhan dengan penderita tetap tidak akan tertular penyakit tersebut. (Irwan SKM.M.Kes, 2011)

Penyakit tidak menular dijabarkan sebagai penyakit yang disebabkan oleh menurunnya organ manusia ataupun penyakit yang termasuk dalam kategori penyakit degeneratif (faktor usia). Beberapa contoh penyakit tidak menular adalah penyakit

jantung, stroke, diabetes dan penyakit lainnya. Penyakit tidak menular umumnya diderita oleh seseorang yang tidak menjaga kesehatan dan tidak mampu menjaga pola kesehatan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang mengalami sakit tidak menular tidak disebabkan oleh bakteri, virus, maupun juga kuman. Oleh karena itu, pengidap penyakit tidak menular tidak perlu cemas dalam menangani penyakitnya. (Irwan SKM.M.Kes, 2011)

B. Program Pencegahan Penyakit

Pencegahan secara umum dapat diartikan sebagai suatu tindakan terlebih dahulu sebelum terjadinya suatu kejadian. Dalam mengambil suatu langkah pencegahan terutama pada pencegahan penyakit, haruslah didasari pada data, fakta, atau keterangan yang bersumber dari hasil analisis epidemiologi atau hasil pengamatan/penelitian epidemiologi (Nasry, 2006). Salah satu contoh pencegahan yaitu seperti upaya pencegahan penyakit.

Pencegahan penyakit merupakan upaya mengarahkan pada sejumlah kegiatan untuk melindungi masyarakat dari ancaman kesehatan potensial. Pencegahan penyakit adalah upaya memperlambat perkembangan penyakit dan melindungi tubuh dari dampak pengaruh yang lebih membahayakan. Salah satu kegunaan pengetahuan tentang riwayat alamiah penyakit adalah untuk dipakai dalam merumuskan dan melakukan upaya pencegahan. Artinya, dengan mengetahui perjalanan penyakit dari waktu ke waktu serta perubahan yang terjadi di setiap fase, dapat diperkirakan upaya-upaya pencegahan apa yang sesuai dan dapat dilakukan sehingga penyakit itu dapat dihambat perkembangannya dan tidak menjadi lebih berat, bahkan dapat disembuhkan (Ismah, 2018).

Beaglehole (WHO, 1993) membagi upaya pencegahan menjadi 3 bagian seperti Pencegahan Tingkat Awal (*Primordial Prevention*) yaitu pada pre patogenesis, Pencegahan Tingkat Pertama (*Primary Prevention*) yaitu promosi kesehatan dan pencegahan khusus, serta Pencegahan Tingkat Kedua (*Secondary Prevention*) yaitu diagnosis awal dan pengobatan tepat, dan Pencegahan Tingkat Ketiga (*Tertiary Prevention*) yaitu rehabilitasi.

C. Promosi Kesehatan

WHO mendefinisikan promosi kesehatan sebagai proses individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam pengendalian faktor kesehatan sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKES/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah menyebutkan bahwa promosi kesehatan merupakan “upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.” (Kepmenkes RI, 2005).

Notoatmodjo dalam (Nurmala et al, 2018) menyampaikan tujuan promosi kesehatan yaitu untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, serta masyarakat supaya mampu hidup sehat dan menciptakan lingkungan kondusif dalam upaya perwujudan kemampuan tersebut. Misi dari promosi kesehatan tertuang dalam Piagam Ottawa (1984) yang memuat tiga strategi, yaitu advokasi (*advocate*), mediasi (*mediate*), serta memampukan (*enable*). Dalam Piagam Ottawa tersebut juga memuat upaya peningkatan status kesehatan masyarakat yang dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu kebijakan berwawasan kesehatan (*health public policy*) dan lingkungan yang mendukung (*supporting environment*). Adapun strategi promosi kesehatan menurut WHO (1994) terdiri dari advokasi (*advocacy*), dukungan sosial (*social support*), dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Strategi-strategi ini menjadi dasar yang digunakan untuk mencapai tujuan promosi kesehatan (Nurmala et al, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis berbagai sumber bacaan atau kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian kepustakaan dilakukan

menggunakan situs elektronik *Google Scholar* yang berbentuk *search engine* dengan kata kunci promosi kesehatan, program pencegahan, dan Penyakit Tidak Menular (PTM). Seleksi kepustakaan dilakukan dengan memilih sumber literatur yang terbit pada rentang tahun 2018 sampai 2023 untuk memperoleh hasil yang terbaru. Setelah mendapat sumber bacaan yang dibutuhkan, peneliti kemudian menginterpretasikan hasil dari masing-masing sumber ke dalam bentuk tabel sederhana. Dari hasil-hasil penelitian tersebut nantinya akan dianalisis dalam bentuk pembahasan yang kemudian akan ditarik kesimpulan sehingga memperoleh informasi baru dari sudut pandang yang berbeda-beda berdasarkan topik yang diteliti.

HASIL

Hasil pencarian studi literatur diperoleh sebanyak 6 artikel yang berkaitan dengan peran promosi kesehatan dalam mendukung keberhasilan program pencegahan penyakit tidak menular di Indonesia diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pencarian Studi Literatur

Peneliti	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Rahman et al., 2021	Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular	Pengabdian Masyarakat	Hasil penelitian diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko hipertensi sebesar 60,5%; pengetahuan tentang bahaya merokok sebesar 62,8% dan pengetahuan tentang PHBS sebesar 59,3%. Masyarakat mampu berpartisipasi dan memberdayakan diri pada kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan mereka.
Trisnowati, 2018	Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi pada Pedesaan di Yogyakarta)	Kualitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa masyarakat Modinan sudah cukup memahami tentang PTM. Cara mencegah Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Modinan antara lain melakukan PHBS, penyuluhan kesehatan mengenai PTM, dan melakukan aktivitas fisik bersama.

Analisis Peran Promosi Kesehatan Dalam Mendukung Keberhasilan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Indonesia

Fitriani et al., 2021	Analisis Kebutuhan Kader Kesehatan dalam Mengatasi Penyakit Tidak Menular Saat Pandemi COVID-19 Di Banten	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa program pencegahan PTM belum berhasil dilakukan di lokasi penelitian. Karena masyarakat belum memiliki kesadaran untuk kesehatan, masyarakat lebih percaya pengobatan tradisional dan belum memiliki BPJS.
Hariawan, 2020	CERDIK Meningkatkan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia: Systematic Review	Systematic Review	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa upaya promosi kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat lewat program CERDIK efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan dan pengendalian PTM baik dari segi kognitif, sikap, maupun keterampilan. CERDIK juga menjadi program wajib yang dilaksanakan di layanan Posbindu dan menunjukkan angka keberhasilan program yang baik terhadap penatalaksanaan dan pencegahan PTM.
Ratna Sari & Savitri, 2018	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018	Kuantitatif	Dari berbagai variabel yang telah diuji, terdapat faktor yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan POSBINDU PTM, yaitu umur dan pendidikan. Sementara variabel yang terbukti secara statistik berhubungan dengan pemanfaatan POSBINDU PTM di antaranya yaitu dukungan kader, ketersediaan sarana, dan dukungan petugas kesehatan. Selain itu, pemanfaatan POSBINDU PTM Puskesmas Kecamatan Setiabudi masih rendah (57,9%). Hal ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai POSBINDU.
Novalia, et al. 2022	Promosi Kesehatan Diabetes Melitus dan Pengecekan Kadar Gula Darah Sewaktu (GDS)	Pengabdian Masyarakat	Penelitian ini menghasilkan informasi mengenai kondisi kesehatan masyarakat di Desa Curug, Bogor. Selain itu, masyarakat khususnya bagi pralansia dan lansia bertambah pengetahuannya tentang glukosa darah sehingga mampu meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan disertai dengan pemeriksaan dini.

PEMBAHASAN

Bentuk Promosi Kesehatan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Indonesia

Untuk menanggulangi masalah kesehatan seperti penyakit tidak menular, pemerintah sudah banyak membuat program promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan. Salah satunya yaitu melalui program kegiatan CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola *stress*). Selain itu, upaya pencegahan berbasis masyarakat seperti POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu) PTM dan PANDU (Program Pelayanan Terpadu) PTM juga sudah banyak digerakkan sebagai salah satu upaya pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular.

Upaya pengendalian penyakit tidak menular menerapkan siklus tahapan kehidupan (*life-course approach*) dimana semua generasi dianjurkan untuk berkontribusi dalam program kesehatan yang sudah dibentuk. Sekolah sebagai institusi utama bagi anak-anak dan remaja tentu memegang peran penting dalam hal ini. Penumbuhan budaya PHBS dan penerapan CERDIK diharapkan mampu terlaksana melalui program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang melibatkan seluruh warga sekolah termasuk siswa, guru, serta staf sekolah (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dianalisis dari berbagai sumber, program-program promosi kesehatan banyak membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang upaya pencegahan penyakit menular. Sebagian besar masyarakat tidak mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga perlu adanya edukasi sebagai sarana penyalur informasi. Selain itu, program promosi kesehatan juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk nyata dari kegiatan dari suatu program. Pemberdayaan masyarakat bisa berupa kegiatan aksi seperti melakukan aktivitas fisik bersama untuk mengurangi risiko terkena obesitas. Bentuk pemberdayaan yang lain seperti pengecekan kesehatan serta deteksi dini kadar gula darah atau tekanan darah juga perlu dilakukan untuk menanamkan

pemahaman masyarakat tentang pentingnya mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan.

Strategi Promosi Kesehatan dalam Mengintegrasikan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Indonesia

Untuk menjamin tercapainya target yang telah ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 - 2019 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015 - 2019, diperlukan strategi nasional penanggulangan penyakit tidak menular di Indonesia. Strategi tersebut perlu mengacu pada strategi global dan strategi regional Asia Tenggara, yang telah disesuaikan dengan tantangan dan permasalahan serta kapasitas yang dimiliki bangsa Indonesia. Mengacu pada strategi yang dianjurkan oleh WHO, maka strategi nasional penanggulangan penyakit tidak menular terdiri dari 4 pilar, yaitu: 1) Advokasi dan Kemitraan; 2) Promosi Kesehatan dan Penurunan Faktor Risiko; 3) Penguatan Sistem Pelayanan Kesehatan; dan 4) Penguatan Surveilans, *Monev* dan Riset. (KemenKes RI, 2017)

Promosi Kesehatan dan Penurunan Faktor Risiko, bertujuan untuk mengembangkan intervensi pada masyarakat untuk mengurangi faktor-faktor risiko utama. Pelaksanaan kegiatan pada area ini menekankan pada membudayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang akan dapat mengurangi penggunaan produk-produk tembakau, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, mengurangi asupan lemak, gula dan garam, mengurangi konsumsi alkohol dan meningkatkan aktivitas fisik. (KemenKes RI, 2017)

Masyarakat mempunyai peran penting dalam pencegahan penyakit tidak menular, antara lain dalam menumbuhkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada komunitas. PHBS pada pencegahan penyakit tidak menular diterapkan melalui kegiatan "CERDIK" yang merupakan akronim dari "Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stres". Upaya-upaya kesehatan berbasis masyarakat seperti Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM sangat penting untuk mengendalikan faktor-faktor risiko penyakit tidak menular. Masyarakat harus didorong untuk bertanggung jawab atas perilakunya, termasuk penerapan perilaku CERDIK. Lingkungan seharusnya dibangun untuk memberikan ruang

bagi publik untuk membuat pilihan yang sehat dan menghindari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan, termasuk penyakit tidak menular.

Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara. Adapun strategi yang bisa dilakukan yaitu dengan Melaksanakan upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif secara komprehensif.

1. Menyebarluaskan secara masif sosialisasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM kepada seluruh masyarakat.
2. Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui penerapan budaya perilaku CERDIK.
3. Melakukan deteksi dini dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM baik di Posbindu maupun di fasilitas pelayanan kesehatan.
4. Melakukan penguatan tata laksana kasus sesuai standar.
5. Meningkatkan program peningkatan kualitas hidup (perawatan paliatif) sesuai ketentuan. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Tantangan Implementasi Promosi Kesehatan dalam Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Indonesia dan Cara Mengatasinya

Beberapa provinsi dan kabupaten di Indonesia masih belum sepenuhnya dapat menerapkan program pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dikarenakan adanya keterbatasan dalam sumber daya, kebijakan daerah, dan peran dari masyarakatnya itu sendiri. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur, struktur organisasi, dan pendanaan juga masih sangat terbatas untuk di daerah-daerah. Hal inilah yang menyebabkan melemahnya advokasi dan koordinasi antar sektor kesehatan dengan pemerintah setempat, yang berakibat pada dukungan mengenai program pencegahan PTM kurang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Program promosi kesehatan mengenai pencegahan PTM yang telah diterapkan secara nasional, contohnya seperti pada program Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Jika dilihat dari

pengimplementasian program tersebut, ternyata masih belum banyak kabupaten/kota yang menerapkan program KTR. Di samping itu, pemberian informasi mengenai program KTR juga belum sepenuhnya diterima oleh seluruh masyarakat, sehingga tidak banyak masyarakat yang ikut berkontribusi dalam menyukseskan program KTR. Terlaksananya KTR ini juga sangat tergantung dari ketersediaan dana, sarana dan sumber daya manusia yang kuat dalam mensosialisasikan KTR ini serta komitmen yang kuat dari seluruh lapisan masyarakat (TCSC-IAKMI, 2014).

Secara umum, beberapa tantangan yang muncul dalam upaya promosi kesehatan pada program pencegahan penyakit tidak menular mencakup beberapa aspek berikut ini:

1. **Belum Optimalnya Dukungan Terhadap Program Penanggulangan Penyakit Tidak Menular**

Pada nyatanya, meskipun program pencegahan PTM telah diupayakan secara optimal di tingkat pusat, akan tetapi masih ditemukan beberapa daerah yang belum mempunyai komitmen nyata untuk menjadikan program pencegahan PTM sebagai salah satu program prioritas.

2. **Keterbatasan Media dan Metode Edukasi**

Keterbatasan media dan metode edukasi dalam promosi kesehatan menyebabkan program pencegahan PTM jadi kurang berkembang dengan optimal. Media edukasi untuk program pencegahan PTM masih sangat terbatas, padahal di fasilitas kesehatan maupun di sarana publik dan sekolah membutuhkan media edukasi kesehatan terkait pencegahan PTM. Hal ini agar informasi terkait pengendalian dan pencegahan PTM dapat lebih menjangkau populasi sasaran sesuai dengan kemajuan teknologi.

3. **Akses Pelayanan Untuk Penyakit Tidak Menular Belum Optimal**

Belum semua fasilitas kesehatan primer mampu untuk melayani PTM dengan optimal, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mempunyai akses untuk mendapatkan pelayanan PTM di pelayanan kesehatan primer. Hal ini menjadikan masyarakat mempunyai pilihan antara rumah sakit, klinik swasta ataupun tidak berobat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran promosi kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program pencegahan penyakit tidak menular di Indonesia. Karena salah satu strategi yang efektif untuk mencegah meningkatnya jumlah penderita PTM adalah dengan melakukan program promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan untuk memberdayakan setiap individu dan masyarakat untuk secara sadar melibatkan diri mereka dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat. Promosi kesehatan juga bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam menurunkan faktor-faktor risiko yang menjadi penyebab meningkatnya penyakit kronis seperti PTM. Di Indonesia sendiri, program pencegahan PTM juga telah banyak diluncurkan, antara lain seperti Program Deteksi Dini Faktor Risiko PTM di POSBINDU, Program Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM, hingga program cegah PTM dengan CERDIK. Seluruh upaya ini memiliki sasaran dan tujuannya masing-masing, namun tetap dilakukan secara simultan. Dalam implementasinya, program pencegahan PTM juga masih terdapat banyak tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan pengendalian PTM. Secara umum, beberapa tantangan yang muncul dalam upaya promosi kesehatan pada program pencegahan penyakit tidak menular mencakup beberapa aspek, seperti belum optimalnya dukungan terhadap program penanggulangan PTM, keterbatasan media dan metode edukasi, serta belum optimalnya akses pelayanan untuk penyakit tidak menular.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penulisan ini, terutama dosen pengampu mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Kebijakan Kesehatan yaitu Bapak Apt. Riswandy Wasir, PhD. yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, P., Rachmi, S. F., Dasar, D., Dasar, K., Keperawatan, F. I., Indonesia, U., Ui, K. R. I. K., Barat, J., Dasar, D., Dasar, K., Binawan, U., Jakarta, D. K. I., Biologi, D., Matematika, F., Alam, P., Depok, U. I., Barat, J., Depok, U. I., & Barat, J. (2021). *PENYAKIT TIDAK MENULAR SAAT PANDEMI COVID-19 DI BANTEN Kerja Nyata mahasiswa Universitas Indonesia*. 6. <http://www.jurnal-ppni.org/ojs/index.php/jppni/article/view/255>
- Hariawan, H. (2020). CERDIK Meningkatkan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia: *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(1), 16–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/2trik9104>
- Heryana, Ade. (2020). *Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*. https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/102825/mod_resource/content/1/13_7298_KMA366_122018.pdf Diakses pada 18 Maret 2023
- Irwan, I. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3eU3DAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=irwan+penyakit+tidak+menular&ots=YZsUiT1zZG&sig=7CZmo3Wd1MeG4RgQ42h6P77nlP8>
- Irwan SKM.M.Kes. (2011). Penyakit Tidak Menular. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 2(1), 1–88.
- Ismah, Zata. (2018). Bahan Ajar Dasar Epidemiologi. [DIKTAT DASAR EPID.pdf \(uinsu.ac.id\)](https://uinsu.ac.id)
- Kemendes RI. (2016). PTM Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. [NCD-FINAL-BLEED \(kemkes.go.id\)](https://kemkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Buku Rencana Aksi Nasional: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular 2015-2019. [Buku Rencana Aksi Nasional 2015_2019.pdf \(kemkes.go.id\)](https://kemkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Dirjen P2PTM. https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20070400003/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html>
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 114/MENKES/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah

- Nasry, Noor. (2006). Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). Promosi Kesehatan. *Airlangga University Press, 2020.*
- Novalia, R. R., Mukti, E. C., Wulandari, W., Fauzan, N. H., Alfaris, M. F., & Sokhivah, S. (2022). Promosi Kesehatan Diabetes Melitus dan Pengecekan Kadar Gula Darah Sewaktu (GDS). In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14554>
- Rahman, et al. (2021). Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. [article.php \(kemdikbud.go.id\)](http://article.php(kemdikbud.go.id))
- Ratna Sari, D., & Savitri, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 7(2), 49-56. doi:<http://dx.doi.org/10.22146/jkki.36849>
- TCSC-IAKMI. (2014). Bunga Rampai Fakta Tembakau Permasalahannya di Indonesia, Tobacco Control Support Center (TCSC)-Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI). https://www.tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2016/06/Buku-Fakta-Tembakau-2014_Web-Version.pdf
- Trisnowati, H. (2018). *Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular (studi pada pedesaan di Yogyakarta)*. Hasanuddin University. [289878414.pdf \(core.ac.uk\)](https://289878414.pdf(core.ac.uk))
- WHO. (1993). Basic Epidemiology, updated reprint, 2002. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/36838>
- World Health Organization* (WHO). (2021). *Noncommunicable Diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>